

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal Penelitian

Siswa SMP NU 01 Muallimin Weleri dalam kegiatan pembelajaran PAI, sebelum penelitian masih menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah). Pada metode ini, guru lebih aktif sebagai pemberi pengetahuan kepada siswa, dan siswa hanya mendengarkan keterangan dari guru. Hal tersebut tidak diimbangi dengan aktifnya siswa, akibatnya siswa akan cenderung bergantung pada guru, tidak mandiri, dan potensi yang dimiliki siswa tidak berkembang secara optimal. Hal ini dapat diketahui dari sedikitnya siswa yang aktif untuk menyampaikan pendapat atau kesulitan yang dihadapi kepada guru mengenai materi yang disampaikan. Dengan pembelajaran tersebut maka kurang adanya interaksi antara murid dengan guru, bahkan interaksi murid dengan murid sehingga akan berdampak negatif pada hasil belajar siswa.

Mengatasi masalah tersebut di atas, guru memerlukan suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan pada setiap siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, agar siswa mempunyai tanggung jawab sendiri dalam memahami pembelajaran PAI. Berdasarkan kondisi siswa sebelum penelitian maka penulis tertarik untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yaitu mencoba mengganti pembelajaran konvensional (ceramah) dengan model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* pada materi Ibadah Puasa dengan indikator keaktifan dan hasil belajar siswa ranah kognitif dan psikomotorik pada materi tersebut.

Model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* ini cocok dengan mata pelajaran PAI materi Ibadah Puasa, karena dalam penerapannya peserta didik bukan hanya diajak diskusi tetapi juga dilatih untuk berpikir secara individu kemudian mengekspresikan kepada teman-teman lainnya.

Dengan penerapan model pembelajaran ini ternyata peserta didik lebih mudah hafal dengan materinya sekaligus paham dengan isi yang terkandung.

2. Tahapan Penelitian dan Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, yakni menempatkan subyek penelitian ke dalam dua kelas yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen VIII B dan kelas kontrol VIII E. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 27 September 2010 sampai dengan 30 Oktober 2010 dengan 4 kali pertemuan, sekaligus dengan dilaksanakannya *pre test* dan *post test*.

Secara rinci tahapan proses penelitian dan data yang dihasilkan dapat dipaparkan sebagai berikut.

a. *Pre test* dan data nilai *pre test*

1) Kelas Eksperimen

Sebelum pembelajaran, dalam kelas eksperimen dilakukan *pre test*. Menurut Ngali Purwanto, *pre test* adalah tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui sampai di mana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan) yang akan diajarkan. Tujuannya adalah untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan dan sebagai data awal untuk mengetahui kondisi awal sampel. Adapun data nilai pada kelas eksperimen dapat dilihat di Lampiran 15.

2) Kelas Kontrol

Seperti dalam kelas eksperimen, kelas kontrol juga dilaksanakan *pre test*, pelaksanaan *pre test* dalam kelas kontrol ini juga mempunyai tujuan yang sama seperti *pre test* yang dilaksanakan pada kelas eksperimen yaitu untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan

dan sebagai data awal untuk mengetahui kondisi awal sampel. Adapun data nilai pada kelas kontrol dapat dilihat di lampiran 15.

b. Proses atau *Treatment* (Perlakuan)

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberi perlakuan atau kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning*.

Dalam hal ini, proses pembelajaran kedua kelas tersebut menggunakan cara yang berbeda, di mana kelas eksperimen diajar oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* sesuai dengan RPP pada Lampiran 32. Sedangkan kelas kontrol diajar oleh guru kelas dengan menggunakan metode konvensional (ceramah). Proses ini dilaksanakan langsung setelah *pre test*, mulai dari pertemuan pertama sampai keempat dan ditutup dengan *post test*.

c. Observasi dan Data Observasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa ranah psikomotorik siswa. Observasi ranah psikomotorik diperoleh selama proses pembelajaran PAI baik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* maupun kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning*.

d. *Post test* dan Data Nilai *Post test*

1) Kelas Eksperimen

Post test dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Menurut Ngalim Purwanto, *post test* adalah tes yang diberikan pada setiap akhir pengajaran untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan)

setelah mengalami suatu kegiatan belajar. Tujuannya adalah untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan dan sebagai data akhir untuk mengetahui kondisi akhir sampel. Adapun data nilai pada kelas eksperimen dapat dilihat di Lampiran 15.

2) Kelas Kontrol

Seperti dalam kelas eksperimen, kelas kontrol juga dilaksanakan *post test*. Pelaksanaan *post test* dalam kelas kontrol ini juga mempunyai tujuan yang sama seperti *post test* yang dilaksanakan pada kelas eksperimen. Adapun data nilai pada kelas kontrol dapat dilihat di Lampiran 15.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh data tentang efektivitas model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* tersebut terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI pada siswa kelas VIII, diperoleh dari hasil ranah kognitif dan psikomotorik siswa. Hasil ranah kognitif siswa diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat adanya perbedaan hasil belajar yang telah dicapai peserta didik. Instrumen tes yang digunakan untuk menguji kedua kelas adalah sama, yaitu soal yang sudah diuji kevalidannya pada kelas lain selain kelas eksperimen dan kontrol. Sedangkan hasil ranah psikomotorik siswa didapat dari hasil observasi keterampilan siswa.

B. Analisis data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Soal Uji Coba

Uji coba tes dilaksanakan pada tanggal 27 September 2010 terhadap kelas uji coba yaitu peserta didik kelas VIII A, dengan jumlah soal 50 dan berbentuk pilihan ganda, dengan alokasi waktu 90 menit. Berikut ini adalah hasil analisis soal uji coba:

a. Validitas soal

Validitas soal dapat dicapai apabila terdapat kesejajaran skor butir soal. Sebagai contoh nomor 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$= \frac{20(384) - (12)(368)}{\sqrt{(20(12) - (12)^2)(20(17324) - (368)^2)}}$$

$$= \frac{864}{1633,2000}$$

$$= 0.528$$

Karena $r_{\text{tabel}} = 0.423$, maka $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan soal nomor 1 tergolong valid. Untuk perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Reliabilitas soal

Hasil perhitungan reliabilitas soal pada lampiran didapatkan:

$$\sum pq = pq_1 + pq_2 + pq_3 + \dots + pq_{50}$$

$$= 0.2400 + 0.2500 + 0.2475 + \dots + 0.1275$$

$$= 10.2550$$

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{17324 - \frac{(368)^2}{20}}{20}$$

$$= \frac{17324 - 16131.2}{20}$$

$$= \frac{1192.8}{20}$$

$$= 69.640$$

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

$$\begin{aligned}
 &= \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(\frac{68,640-10,2880}{68,640} \right) \\
 &= \left(\frac{30}{29} \right) \left(\frac{58,352}{68,640} \right) \\
 &= (1.0204)(0.8527) \\
 &= 0.870
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut, diperoleh $r_{11} = 0.870$ kemudian diinterpretasikan dengan $r_{tabel} = 0.423$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi. Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran.

c. Tingkat kesukaran soal

Dari perhitungan pada lampiran diperoleh beberapa soal yang tergolong mudah, sedang dan sukar. Misalnya soal yang tergolong mudah. Dan untuk melihat hasil analisis tingkat kesukaran soal keseluruhan dapat dilihat pada lampiran. Sebagai contoh soal nomor 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{P}{JP} \\
 &= \frac{8+4}{20} \\
 &= 0.60
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan indeks kesukaran soal tersebut, kemudian diinterpretasikan dengan $0,30 < P \leq 0,70$, maka soal nomor 1 mempunyai tingkat kesukaran sedang.

d. Daya pembeda soal

Dari perhitungan pada lampiran, diperoleh daya pembeda butir soal nomor 1. Contoh perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 D &= \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb} \\
 &= \frac{8}{12} - \frac{4}{10} \\
 &= 0.40
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan daya pembeda soal tersebut, kemudian diinterpretasikan dengan $0,20 < D \leq 0,40$, maka soal nomor 1 mempunyai tingkat kesukaran sedang.

2. Analisis Tahap Awal

Analisis tahap awal digunakan untuk mengetahui normalitas dan homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum penelitian. Data yang digunakan pada analisis tahap awal adalah nilai *pre test*. Pada analisis tahap awal terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan dua rata-rata.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah *chi kuadrat*. Kriteria pengujian adalah tolak $H_0 \chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = k - 3$ dan terima $H_0 \chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil uji normalitas data *pre test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Daftar Uji *Chi Kuadrat* Nilai *Pre test*

No	Kelas	Kemampuan	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1.	Eksperimen	<i>Pre test</i>	3.29	7.81	Normal
2.	Kontrol	<i>Pre test</i>	2.37	7.81	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kedua kelas yaitu kelas eksperimen (VIII B) dan kelas kontrol (VIII E) dalam kondisi normal dan tidak berbeda, karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ Untuk lebih jelasnya perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogenitas populasi.

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots = \sigma_k^2$$

$$H_0: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \neq \dots \neq \sigma_k^2$$

Kriteria pengujiannya adalah apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = k-1$ maka data berdistribusi homogen.

Hasil analisis data uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Daftar Uji *Barlett* Nilai *Pre test*

No	Kelas	Kemampuan	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1.	Eksperimen	<i>Pre test</i>	4.99	11.07	Homogen
2.	Kontrol	<i>Pre test</i>	2.25	11.07	Homogen

Berdasarkan Tabel data di atas, diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti populasi homogen yaitu antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perhitungan uji normalitas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran.

c. Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Uji kesamaan dua rata-rata digunakan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai rata-rata yang tidak jauh berbeda pada tahap awal ini. Rata-rata kedua kelas dikatakan tidak berbeda apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$. Hasil analisis uji kesamaan dua rata-rata dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3. Daftar Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Kelas	N	Varians	Standar Deviasi	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	34	118.05	10.87	0.75	2.00
Kontrol	34	94.61	9.09		

Dari perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 0.75$ dan $t_{tabel (0,95)(66)} = 2.00$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 66$, maka dikatakan bahwa rata-rata *pre test* kedua kelas tidak berbeda. Ini dapat diartikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih, mempunyai kondisi yang sama. Untuk lebih jelasnya perhitungan *t-test* dapat dilihat pada lampiran.

3. Analisis Tahap Akhir

Analisis tahap akhir bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Data yang digunakan adalah data nilai *post test* siswa kelas VIII B (kelas eksperimen) yaitu kelas yang diberi pembelajaran dengan model *Inquiry Discovery Learning* dan kelas VIII E (Kelas kontrol) yaitu kelas yang tanpa menggunakan model *Inquiry Discovery Learning*. Langkah dalam menganalisis tahap akhir meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan dua rata-rata hasil belajar.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah *chi kuadrat*. Dengan kriteria pengujian adalah tolak $H_0 \chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = k - 3$ dan terima $H_0 \chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil uji normalitas data *pre test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4. Daftar Uji *Chi Kuadrat* Nilai *Post test*

No	Kelas	Kemampuan	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1.	Eksperimen	<i>Post test</i>	6.36	7.81	Normal
2.	Kontrol	<i>Post test</i>	1.54	7.81	Normal

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa kedua kelas yaitu kelas eksperimen (VIII B) dan kelas kontrol (VIII E) dalam kondisi normal dan tidak berbeda. Untuk lebih jelasnya perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogenitas kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kriteria pengujian apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = k-1$ maka data berdistribusi homogen. Hasil analisis data uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Daftar Uji *Barlett* Nilai *Post test*

No	Kelas	Kemampuan	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1.	Eksperimen	<i>Post test</i>	1.94	11.07	Homogen
2.	Kontrol	<i>Post test</i>	3.86	11.07	Homogen

Berdasarkan tabel data 4.5 di atas, diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti populasi tidak berbeda satu dengan yang lain (homogen) yaitu antara kelas eksperimen (VIII B) dan kelas kontrol (VIII E). Untuk lebih jelasnya perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran

c. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Kondisi Akhir

Uji perbedaan dua rata-rata bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar ranah kognitif siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Untuk mengetahui terjadi tidaknya perbedaan, maka digunakan rumus *t-test* dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

$H_a = \mu_1 > \mu_2$: artinya hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* lebih baik daripada siswa yang tidak menggunakan model *Inquiry Discovery Learning* pada materi pokok ibadah Puasa

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh untuk kemampuan ranah kognitif kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* diperoleh rata-rata nilai *posttest* adalah dan standar deviasi (SD) adalah sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran ceramah diperoleh rata-rata nilai *posttest* adalah dan standar deviasi (SD) adalah dengan $dk = 34 + 34 - 2 = 66$ dan taraf nyata 5% maka diperoleh $t_{hitung} = 2,81$ dengan $t_{tabel} = 2,00$. Dari perhitungan *t-test*, jika dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan *t-test* nilai *posttest*

Kelas	N	Varians	Standar Deviasi	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	34	117.48	10.84	2.81	2.00
Kontrol	34	94.61	10.73		

Untuk lebih jelasnya perhitungan *t-test* dapat dilihat pada lampiran.

4. Analisis Deskriptif Observasi

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat diskusi berlangsung yaitu hasil belajar siswa ranah psikomotorik. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar ranah psikomotorik siswa yang dikenai dengan model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* lebih baik atau tidak. Hasil analisis deskriptif observasi tersebut berdasarkan Tabel berikut 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan nilai psikomotorik

Kelas	Nilai Rata-rata Psikomotorik	Kriteria
Eksperimen	75,58%	Baik
Kontrol	61,32%	Cukup

Berdasarkan kategori yang ada, hal ini menunjukkan bahwa nilai siswa dalam ranah psikomotorik pada kelas eksperimen masuk dalam kriteria baik, sedangkan pada kelas kontrol dikatakan cukup. Perhitungan yang selengkapnya mengenai observasi ranah psikomotorik siswa dapat dilihat pada lampiran.

5. Uji Analisis Deskriptif Keefektifan

Untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* lebih efektif daripada yang tidak menggunakan model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning*, maka dapat diketahui dengan menggunakan analisis keefektifan. Hasil analisis keefektifan dilihat dari persentase rata-rata hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan ranah psikomotorik pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Perhitungan Analisa Keefektifan Model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning*

Kelas	Kognitif	Psikomotorik	Rata-rata	Kriteria
Eksperimen	75%	75,58%	75,30%	Efektif
Kontrol	68%	61,32%	64,66%	Cukup

Berdasarkan hasil perhitungan dan indikator tercapainya tujuan belajar dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* yaitu dengan meningkatnya hasil belajar ranah kognitif dan meningkatnya aktivitas siswa yang merupakan hasil belajar siswa ranah afektif dan ranah psikomotorik didapatkan bahwa model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* lebih efektif daripada model lain biasa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* pada materi Ibadah Puasa kelas VIII di SMP NU 01 Muallimin Weleri tahun Pelajaran 2010/2011.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase nilai rata-rata ranah kognitif dan psikomotorik yang diperoleh peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* (kelas eksperimen) VIII B: 75,30%, sedangkan persentase nilai rata-rata peserta didik menggunakan metode ceramah (kelas kontrol) VIII E : 64,66%. Dari hasil tersebut, maka ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Oleh karena itu dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa peserta didik yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* lebih efektif dari pada peserta didik yang tidak diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

Inquiry Discovery Learning. Setelah diketahui rata-rata, langkah selanjutnya yaitu analisis uji hipotesis. Rumus yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji t atau *t-test*.

Hasil analisis uji hipotesis diketahui bahwa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} = 2,81$. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} di mana derajat kebebasan (α) adalah 5% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ ($34 + 34 - 2$) diperoleh $t_{(0,95)(66)} = 2,00$ karena $t_{hitung} > (1 - \alpha)(n_1 + n_2 - 2)$, berarti H_a diterima, atau signifikan. Maka, hipotesis menyatakan bahwa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Pembelajaran PAI dengan menggunakan *Inquiry Discovery Learning* akan merangsang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang dimilikinya dan dapat melatih peserta didik untuk hidup bekerja sama dengan peserta didik yang lain. Dan yang paling utama adalah terciptanya suasana yang kooperatif dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* lebih efektif digunakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari presentase nilai rata-rata hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* (kelas eksperimen) sebanyak 75,30%. Jadi pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* lebih efektif yaitu ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik baik kognitif maupun psikomotorik. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* ini memberikan kontribusi hasil belajar yang lebih baik sebab dalam anggota kelas tersebut terjadi diskusi dalam membahas masalah sehingga terjadi interaksi tatap muka dan keterampilan dalam menjalin hubungan interpersonal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* efektif diterapkan pada mata pelajaran PAI pada siswa kelas VIII SMP NU 01 Muallimin Weleri tahun Pelajaran 2010/2011.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwasanya pada proses penelitian pasti mengalami banyak hambatan dan kendala. Hal tersebut bukan suatu kesenjangan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian.

Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di satu tempat yaitu di SMP NU 01 Muallimin Weleri dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP NU 01 Muallimin Weleri yang terdiri dari 5 kelas, dan tidak berlaku bagi peserta didik di sekolah lain.

2. Keterbatasan waktu

Waktu dalam penelitian ini hanya berlangsung satu bulan karena sedikitnya waktu pembelajaran materi Ibadah Puasa yang ditentukan sekolah. Oleh karena itu peneliti kurang dapat membagi waktu sehingga mengakibatkan kurangnya observasi.

3. Keterbatasan Materi dan Variabel Penelitian

Penelitian ini terbatas pada materi pokok Ibadah Puasa kelas VIII Semester Ganjil di SMP NU 01 Muallimin Weleri. Variable yang diteliti dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Inquiry discovery learning saja. Apabila dilakukan pada materi dan tempat berbeda kemungkinan hasilnya tidak sama.

Dari keterbatasan-keterbatasan yang ada, maka dengan sejujurnya penulis menyadari bahwa inilah kekurangan dalam penelitian yang penulis lakukan di SMP NU 01 Muallimin Weleri.